

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perkembangan media massa di Indonesia sangat pesat, media massa memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Dimana informasi merupakan salah satu kebutuhan publik dan media massa merupakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Media massa terdiri dari media massa cetak, yaitu surat kabar dan majalah. Dan media elektronik, yaitu radio siaran, televisi dan media online (internet).

McLuhan mengatakan bahwa media massa merupakan perpanjangan dari alat indera. Radio merupakan perpanjangan dari telinga, surat kabar perpanjangan dari mata, dan televisi perpanjangan dari keduanya. Dengan radio seseorang dapat mendengar sesuatu yang berasal dari jarak jauh, dengan surat kabar seseorang dapat melihat sesuatu yang berasal dari jarak jauh pula. (Dalam Jalaludin Rachmat:2005).

Media massa mempunyai berbagai fungsi diantaranya untuk memberi informasi, pendidikan, memberi hiburan serta mempengaruhi. Informasi sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk mengetahui peristiwa penting yang terjadi, melalui fungsi pendidikan media massa menjadi sarana untuk belajar bagi siapapun, fungsi hiburan sebagai pelepas ketengangan, serta fungsi mempengaruhi merupakan ajakan secara tidak langsung dari isi media kepada para pembaca kepada pengguna media, berupa iklan yang terdapat pada konten media tersebut.

Media televisi merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media pada umumnya merupakan sebuah media komunikasi massa dengan menyebarkan informasi kepada khalayak. Seseorang bisa saja mendapatkan segala macam informasi bahkan mendapat pengalaman baru dari media massa.

Kehadiran televisi tidak pernah memilih siapa yang menjadi sasarannya. Artinya, berbagai tayangan yang ada dalam media elektronik ini tertuju untuk siapa saja, individu dari golongan mana saja, maupun dari mana saja individu itu berasal. Terjangkaunya media televisi oleh masyarakat, semakin menunjukkan bahwa televisi milik semua lapisan masyarakat tanpa memandang status ataupun kedudukan individu-individu yang ada didalamnya. Semakin lama waktu orang melihat televisi, maka akan semakin banyak pula hal-hal baru yang dapat ia ketahui.

Televisi dalam era modern saat ini telah menjadi saluran utama perkembangan peristiwa aktual dari berbagai belahan dunia. Televisi menjadi salah satu media terpenting dan unggul dibanding media lain, seperti media cetak dan radio sekalipun. Karena keunggulannya inilah televisi menjadi media yang sangat penting untuk menyampaikan realita sosial dan membangun opini publik.

Berita televisi mempunyai lebih banyak keunggulan dalam menyampaikan berita. Seorang reporter TV harus menulis berita berdasarkan gambar yang dimiliki. Ia tidak boleh menulis naskah berita dulu, kemudian gambar (Harahap 2018)

Kekuatan utama pada media televisi adalah suara dan gambar dari televisi sehingga memberikan pengaruh yang kuat bagi pemirsa yang menyaksikan tayangan informasi tersebut.

Karena itulah televisi sering juga disebut media audio visual, berita televisi lebih dipilih oleh masyarakat luas, maka sudah seharusnya berita yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi haruslah selalu aktual dan bernilai tinggi, sebuah stasiun televisi membutuhkan reporter yang cerdas, serta memiliki naluri untuk memilih berita yang layak untuk diliput, dikemas, serta kemudian disajikan untuk dinikmati oleh masyarakat luas. Kegiatan jurnalisme yang benar akan menentukan kualitas pemberitaan, sebaliknya kegiatan jurnalisme yang salah akan menyesatkan pemirsa.

Reporter adalah orang yang bertugas mencari berita. Tugas reporter memang setelah mencari berita, juga harus menulis berita tersebut. Reporter dikhususkan hanya untuk menulis berita yang mereka liput saja. Reporter harus menguasai bahasan pembuatan berita secara mendetail. Biasanya reporter mengawali dengan mendeskripsikan apa yang diliput, mewawancarai narasumber terkait, mencari informasi tambahan seputar apa yang diliput, kemudian di rangkai dalam bentuk karangan.

Keberhasilan redaksi pemberitaan berita sebuah stasiun televisi banyak bergantung kepada tim liputan beritanya. Sebab stasiun televisi tidak hanya menunggu berita yang datang tetapi harus mengejar berita, dan karenanya dibutuhkan seorang reporter.

Menurut Edwin Emery dalam jurnalistik selalu harus ada unsur kesegaran waktu (*timeless* atau aktualitas). Seorang jurnalis memiliki dua fungsi utama. Pertama, melaporkan berita dan kedua, membuat interpretasi dan memberikan pendapat yang didasarkan pada beritanya (Muis, 1999:25).

Oleh karena itu, seorang reporter televisi sebelum melakukan liputan harus mencari dan menggali lebih dalam data-data atau informasi apa saja yang ia perlukan untuk menunjang liputannya dan mampu membedakan mana yang fakta dan hanya sekedar gosip. Hal itu bisa ia dapatkan lewat internet, telepon, perpustakaan, observasi, lembaga-lembaga pemerintah ataupun non pemerintah, serta masyarakat sekalipun.

Seperti halnya di perusahaan media yaitu MNC Media yang merupakan perusahaan media terbesar se-Asia Tenggara dan berada dalam naungan MNC Group. Berintegrasi 4 Stasiun Televisi yaitu RCTI, MNC TV, GLOBAL TV dan INEWS TV. Para reporter MNC Media harus menyajikan berita yang mengarah kepada fakta yang aktual dan hasil akhirnya akan disampaikan kepada penontonnya. MNC Media memiliki banyak program *infotainment* diantaranya : Go-spot, Seleb Vaganza, Obsesi, Seleb On News, Kabar – Kabari, Eksis, Cek dan Ricek, dsb.

Salah satu program acara infotainment yang paling disukai penonton televisi yaitu Go-spot. Go-spot yang berformat acara infotainment merupakan satu-satunya program infotainment in-house, artinya satu-satunya program infotainment yang dibuat sendiri oleh stasiun televisi yang bersangkutan.

Dengan diakui keberadaannya (*infotainment*) oleh PWI (Pesatuan Wartawan Indonesia) sejak 9 Februari 2005, yang menyatakan infotainment bagian dari pers, maka dalam menjalankan pekerjaannya yaitu mencari, mengumpulkan dan menyiarkan berita, reporter infotainment harus *cover both side* seperti yang dilakukan oleh reporter lainnya. Mengikuti pandangan PWI yang mengkomodifikasi reporter infotainment dan karyanya sebagai karya jurnalistik, maka mereka harus mengacu pada kode etik jurnalistik yang telah dikeluarkan oleh PWI.

Penulis memilih proses produksi, karena proses produksi yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program di semua stasiun televisi. Sistem kerja yang baik pada proses produksi akan menghasilkan suatu program yang baik. Namun jika dalam proses produksi, sistem kerja tidak baik maka program tersebut tidak akan dapat tayang secara maksimal. Jika suatu program tidak bagus, maka audience akan beralih ke televisi yang lain.

Oleh karena itu, judul seminar proposal yang akan penulis angkat adalah **“Strategi Peliputan Berita Reporter Dalam Produksi Berita *Infotainment* Go-Spot Di Mnc Media”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis ingin memfokuskan pada permasalahan yaitu :

Bagaimana Strategi Reporter Dalam Proses Produksi Berita *Infotainment* Go-Spot Di MNC Media dalam tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk:

1. Ingin mengetahui Strategi Reporter Peliputan Berita Dalam Proses Produksi Berita *Infotainment* Go-Spot Di MNC Media dalam tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat reporter *infotainment* Go-spot MNC Media dalam mencari berita.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara *Teoritis* :

1. Strategi Reporter sebagai sumber dalam pokok permasalahan yang patut diangkat dalam judul penelitian kali ini, maka penelitian kali ini diharapkan berguna sebagai pengembangan ilmu komunikasi dalam pengembangan dalam pencarian berita.

Manfaat secara *Praktis*, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengelola televisi yang bersangkutan dalam tujuannya untuk meningkatkan kinerja reporter dan program- program acara yang berkualitas dan lebih profesional khususnya di bagian pemberitaan.
2. Memberikan referensi bagi mahasiswa fakultas Komunikasi yang berminat mengadakan penelitian tentang Strategi Peliputan Berita Reporter Dalam Produksi Berita *Infotainment* Go-spot Di MNC Media

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematis penulisan yang menjabarkan secara singkat kerangka laporan penelitian yang penulis buat.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan teori – teori yang relevan dengan pokok bahasan laporan penelitian penulis. Beberapa teori umum yang penulis lampirkan disini adalah Komunikasi, Komunikasi massa, Media Massa, Televisi, Program Televisi, Berita, Reporter dan sebagainya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan metode dan desain penelitian yang digunakan oleh penulis, unit – unit analisis, kategori dan definisi kategori, serta analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga disertai saran – saran agar penelitian ini dapat lebih sempurna.